

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti di negara sedang berkembang lainnya, beberapa kota besar di Indonesia berada dalam tahap perlambatan urbanisasi yang tinggi akibat laju pertumbuhan ekonomi yang pesat sehingga kebutuhan penduduk untuk melakukan pergerakan pun menjadi semakin meningkat.

Tingginya urbanisasi secara tidak langsung dapat dikatakan akibat tidak meratanya pertumbuhan wilayah di Indonesia, antara daerah pedalaman dan daerah perkotaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah perkotaan di Indonesia diperkirakan meningkat dari tahun ke tahun akibat tingginya urbanisasi ini.

Sektor pertanian konvensional secara perlahan terlihat semakin kurang menarik dan kurang diminati, terutama oleh generasi muda. Selain itu, perkotaan menawarkan banyak kesempatan, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini menyebabkan tersedianya banyak lapangan kerja serta upah/gaji yang tinggi di daerah perkotaan dibandingkan dengan daerah di pedalaman. Namun, sebesar apapun kota dengan segala kelengkapannya, pasti memiliki keterbatasan daya tampung. Jika batas tersebut sudah terlampaui, akan terjadi dampak yang merugikan, karena akan menimbulkan banyaknya permasalahan salah satunya adalah permasalahan transportasi

Orang yang melakukan urbanisasi menurut Tamin (2000) dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama, yaitu :

1. Orang yang mampu membeli tanah di dalam kota dan bekerja di dalam kota.
2. Orang yang bekerja di dalam kota tetapi tinggal di pinggiran kota serta mampu membayar biaya transportasi.
3. Orang yang tidak mampu membeli tanah di dalam kota dan tidak mempunyai kemampuan untuk membayar biaya transportasi.

Dari ketiga kelompok tersebut ternyata kelompok kedua memiliki presentase tertinggi yang menyebabkan permasalahan cukup berarti dalam hal mobilitas dan aksesibilitas sehingga sangat potensial menimbulkan permasalahan transportasi. Permasalahan transportasi tersebut terjadi setiap hari, yaitu pada jam sibuk pagi dan sore hari. Pada jam sibuk pagi hari terjadi proses pergerakan dengan volume tinggi, bergerak ke arah pusat kota untuk bekerja sedangkan pada sore hari terjadi hal yang sebaliknya semua orang kembali ke rumahnya masing – masing.

Kota Yogyakarta mulai menampakkan diri sebagai kota besar yang memiliki masalah transportasi. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah populasi penduduk, baik populasi penduduk asli maupun pendatang, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi lalu lintas dengan mulai terlihat

B. Rumusan Masalah

Banyaknya perjalanan penduduk baik orang atau barang dan kendaraan yang timbul dari kawasan perumahan di sekeliling kota Yogyakarta tentu akan mengakibatkan bertambahnya arus di jalan masuk dan keluar kota Yogyakarta, sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi yang aman, nyaman lancar dan juga ekonomis serta efisien selalu menjadi keinginan semua orang.

Pada penelitian ini kawasan perumahan yang diambil adalah kawasan perumahan Griya Taman Asri, Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian -- penelitian terdahulu yang telah dilakukan di berbagai tempat di Yogyakarta menemukan adanya perbedaan variabel dalam menentukan model bangkitan perjalanan dari kawasan perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kawasan memiliki aksesibilitas yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada lingkup tugas akhir ini bertujuan untuk :

1. Menentukan variabel – variabel yang mempengaruhi jumlah pergerakan dari perumahan Griya Taman Asri, Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta ke tempat kerja.

3. Penelitian dilakukan guna mengetahui parameter yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan aksesibilitas perjalanan kerja agar dapat mengetahui jumlah pergerakan lalu lintas yang terjadi pada kawasan yang akan diteliti.
4. Membuat permodelan regresi yang sesuai dengan kondisi bangunan perjalanan perumahan Griya Taman Asri, Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta dengan tolok ukur permodelan tersebut lolos uji multikolinieritas dan uji F (Anova).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian di perumahan Griya Taman Asri, Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta adalah dapat diketahuinya permodelan perjalanan yang dimiliki oleh perumahan tersebut, sehingga nantinya dapat diperkirakan jumlah pergerakan arus lalu lintas yang timbul.

Dengan diketahuinya jumlah pergerakan yang timbul dapat ditindaklanjuti dengan suatu pengaturan rute perjalanan dan moda transportasi yang dipakai, sehingga dengan pengaturan manajemen lalulintas yang tepat akan dapat mengantisipasi kemungkinan timbulnya kemacetan lalulintas.

E. Batasan Masalah

Dari uraian yang ada pada rumusan masalah akan dibuat suatu

perjalanan ke tempat kerja yang terjadi di perumahan yang ada di sekeliling kota Yogyakarta, dan karena keterbatasan penulis maka :

1. Perumahan yang akan diteliti adalah perumahan Griya Taman Asri, Soragan, Pendowoharjo, Sleman, Yogyakarta karena perumahan tersebut mempunyai perjalanan penduduk baik orang maupun barang yang besar yang dapat diketahui dari jumlah perumahan dari kawasan ini yang cukup besar dan berada pada kawasan pinggiran kota, yang menyebabkan bertambahnya arus lalu lintas di jalan – jalan masuk ke dalam kota Yogyakarta.
2. Responden yang diteliti diambil secara acak (*random*) dan responden hanya diberikan satu kali kesempatan untuk mengisi kuisioner.
3. Metode yang digunakan dalam penyelesaian/pengolahan data adalah dengan analisis statistik.

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu untuk membuktikan bahwa :

- a. Perilaku pergerakan dipengaruhi oleh :
 1. Jumlah anggota keluarga.
 2. Kepemilikan kendaraan (roda 2 dan roda 4).
 3. Jumlah penghasilan total keluarga.
 4. Jumlah anggota keluarga yang bekerja

b. Parameter aksesibilitas yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perjalanan kerja adalah :

1. Pemilihan jenis kendaraan.

a) Kendaraan Pribadi

b) Kendaraan Umum

2. Pemilihan rute.

Pemilihan rute ini dipengaruhi oleh :

a) Waktu dan Jarak

b) Biaya

G. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian tentang bangkitan perjalanan di Yogyakarta yang pernah dilakukan antara lain :

1. Studi Kawasan Perumahan Sidoarum Yogyakarta oleh Arianos (2001), yang didapat hasil permodelan :

$$Y = 0,038 + 0,381X_4 + 1,038X_5 \quad R^2 = 0,735$$

dengan :

Y = bangkitan perjalanan di perumahan Sidoarum.

X₄ = jumlah kendaraan roda empat.

X₅ = jumlah anggota keluarga yang bekerja

2. Studi Kawasan Perumahan Misa Martani Yogyakarta oleh Pakih (2001)

dengan :

Y = bangkitan perjalanan di perumahan Mino Martani.

X₁ = jumlah anggota keluarga.

X₅ = jumlah kendaraan roda 4

Dari penelitian – penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya meneliti bangkitan perjalanan secara keseluruhan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik yaitu bangkitan perjalanan ke tempat kerja yang berkaitan dengan aksesibilitas dan parameter pemukiman